

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP INTERNET  
FINANCIAL REPORTING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG  
LISTED DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2014)**

**Theresia Purbandari**

**Intan Immanuela**

Program Studi Akuntansi - Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

**ABSTRACT**

*This study aimed to prove empirically that: company size, profitability, liquidity, leverage, and listing age have a positive effect on Internet Financial Reporting (IFR). The data were financial statements audited by companies listed on the Indonesia Stock Exchange until 2014. They were obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). The sampling technique was purposive sampling and the data collected were 228 companies. Hypothesis testing used multiple linear regression analysis. The results of this study showed that firm size had a positive effect on IFR, while profitability, liquidity, leverage, and age of listing had no effect on IFR. The combination of firm size, profitability, liquidity, leverage, and listing age had an effect on IFR.*

**Key word:** *internet financial reporting (IFR), firm size, profitability, liquidity, leverage, age.*

## **A. Pendahuluan**

### **1. Latar Belakang**

Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi keuangan atau laporan keuangan kepada *stakeholder* terutama kepada investor dan kreditor atas modal yang ditanamkan pada perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin besar tanggung jawab perusahaan dalam menyampaikan informasi dengan benar dan transparan. Menurut Prasetya dan Irwandi (2012) perusahaan besar memiliki *agency cost* yang besar karena perusahaan besar harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap kepada *stakeholders* sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen. Saat ini banyak perusahaan yang menggunakan internet atau *website*-nya sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi pada *stakeholder*. Penyajian informasi berupa laporan keuangan di *website* perusahaan merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi atau ketidaksesuaian informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Asimetri informasi terjadi karena pihak manajemen lebih banyak mengetahui perusahaan dibandingkan dengan pihak luar khususnya investor dan kreditor (Akbar dan Daljono, 2014).

Penyajian laporan keuangan di internet (*website* perusahaan) atau yang dikenal sebagai *Internet Financial Reporting* (IFR) dapat memberikan manfaat baik

bagi perusahaan maupun investor. Bagi perusahaan, penyampaian informasi keuangan akan dapat lebih cepat dan dapat dibaca oleh semua orang dengan pengeluaran/biaya relatif lebih murah karena tidak perlu menyampaikan laporan keuangan dalam bentuk *hardcopy*. Penyajian informasi keuangan dan non keuangan melalui IFR menunjukkan transparansi perusahaan dalam menyampaikan informasi yang dapat dipercaya (Bushman dan Smith, 2003 dalam Nur dan Fitriani, 2014)

Dengan IFR dapat pula menarik calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan dengan modal tersebut pada akhirnya diharapkan dapat semakin meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik atau profitabilitas yang baik akan menggunakan IFR untuk membantu menyebarluaskan *goodnews* (Prasetya dan Irwandi, 2012).

Menurut Belkoui 1979 dalam Prayogi (2003) dalam Lestari dan Chariri (2007) tingkat likuiditas akan berhubungan dengan pelaporan keuangan. Hal ini didasarkan pada harapan bahwa perusahaan dengan finansial yang kuat akan cenderung melaporkan keuangan selengkap dan seluas mungkin daripada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang lemah. Dengan demikian perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik cenderung melaporkan keuangannya melalui *website* perusahaan (IFR).

Perusahaan menggunakan IFR untuk membantu perusahaan menyebarluaskan informasi-informasi positif perusahaan dalam rangka "mengaburkan" perhatian kreditur dan pemegang saham untuk tidak selalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang lebih banyak dibandingkan melalui *paper based reporting* (Lestari dan Chariri, 2007). Hasil penelitian Lestari dan Chariri (2007) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap IFR, yang berbeda dengan hasil penelitian dari Prasetya dan Irwandi (2012) dan Akbar dan Daljono (2014) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap IFR.

Menurut UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995 dalam Lestari dan Chariri (2007) perusahaan yang akan *listing* memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan. Perusahaan yang lebih lama *listing* menyediakan publisitas informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang baru saja *listing*. Perusahaan yang lebih lama *listitng* atau lebih berpengalaman memiliki kecenderungan untuk mengubah pelaporan keuangannya sesuai dengan perkembangan teknologi untuk menarik investor melalui IFR (Lestari dan Chariri, 2007).

Penelitian ini mereplikasi penelitian Prasetya dan Irwandi (2012). Perbedaan terdapat pada sampel dan data. Sampel dan data penelitian Prasetya dan Irwandi (2012) adalah perusahaan manufaktur yang melakukan pelaporan keuangan auditan tahun 2010 sebelum 31 Desember 2011, sedangkan sampel dan data penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang *listed* di BEI sampai tahun 2014 yang melakukan pelaporan keuangan auditan tahun 2014 sebelum 31 Desember 2015.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini berjudul **Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Internet Financial Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014)**.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

- a. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*?
- b. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*?
- c. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*?
- d. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*?
- e. Apakah umur *listing* berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*?

## 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa :

- a. ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*.
- b. profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*.
- c. likuiditas berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*.
- d. *leverage* berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*.
- e. umur *listing* berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*.

## 4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat:

- a. Bagi perusahaan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan tentang pentingnya mengungkapkan laporan keuangan di *website* perusahaan (IFR) bagi *stakeholder*.
- b. Bagi akademisi memberikan bukti tambahan tentang pengaruh IFR dan dapat dijadikan literatur bagi penelitian selanjutnya.

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. *Internet Financial Reporting (IFR)*

Informasi keuangan atau laporan keuangan merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada *stakeholder*. Berdasarkan PSAK No. 1 Tahun 2009 Peraturan BAPEPAM No. III. I. 2 informasi keuangan meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan secara lengkap terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, serta Catatan atas Laporan dan informasi penjelas lainnya (Satria dan Supatmi, 2013). Seiring dengan kemajuan teknologi, penyampaian informasi keuangan dilakukan perusahaan melalui media teknologi yaitu internet, yang dikenal sebagai *Internet Financial Reporting (IFR)*. Penyajian pelaporan keuangan dengan menggunakan internet (IFR) merupakan pengungkapan sukarela yang berdampak pada adanya disparitas praktik IFR antar perusahaan. Beberapa perusahaan mengungkapkan hanya sebagian laporan keuangannya dengan memanfaatkan tingkat teknologi yang rendah, sedangkan perusahaan lain dengan teknologi yang tinggi, yang berkembang sangat pesat.

Sudah banyak perusahaan di Indonesia yang menyampaikan laporan keuangannya dengan memanfaatkan teknologi internet (IFR) tetapi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Almilia (2009) dan Suropto (2006) menunjukkan

masih banyak perusahaan yang tidak meng-*update* informasi perusahaannya. Dengan demikian masih banyak perusahaan di Indonesia yang belum memanfaatkan media ini secara optimal.

Apabila teknologi ini dimanfaatkan dengan optimal maka akan banyak manfaat yang diperoleh baik bagi perusahaan maupun *stakeholder*. Manfaat tersebut, antara lain (1) penyebaran informasi keuangan melalui internet dapat menarik perhatian investor dan memberikan *image* yang baik bagi perusahaan, perusahaan akan mendapat tambahan modal dari investor dan akan meningkatkan kinerja perusahaan (Ettrege *er.al.*, 2001 dalam Lestari dan Chariri, 2007), (2) meningkatkan efisiensi biaya karena menurunnya biaya produksi dan distribusi seperti biaya laporan tahunan cetakan bagi pengguna laporan keuangan, (3) memperbaiki akses pemakai terhadap informasi dengan fleksibilitas akses yang tidak berurutan terhadap informasi dengan menggunakan *hyperlink*, menyediakan informasi lebih banyak dibandingkan dengan laporan tahunan cetakan, menyediakan informasi *real time* (Suripto, 2006).

## **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting***

Ukuran perusahaan merupakan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aktiva perusahaan (Almilia, 2014). Ukuran perusahaan yang semakin besar akan memiliki sistem informasi manajemen yang lengkap dan kompleks, maka perusahaan tersebut harus dapat menyediakan informasi yang lebih baik, termasuk dengan menggunakan fasilitas internet (IFR) dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan (Akbar dan Daljono, 2014). Berkaitan dengan *agency cost*, perusahaan besar memiliki *agency cost* yang besar karena harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap kepada *shareholder* sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen (Prasetya dan Irwandi, 2012). *Agency cost* tersebut berupa biaya penyebarluasan laporan keuangan termasuk biaya cetak dan biaya pengiriman laporan keuangan kepada pihak-pihak yang dituju oleh perusahaan. Praktik IFR dalam penyebaran laporan keuangan merupakan usaha untuk mengurangi *agency cost* (Hanny dan Chariri, 2007 dalam Prasetya dan Irwandi, 2012).

Hasil penelitian Wallace, Naser, dan Mora (1994) dalam Almilia (2008) membuktikan bahwa tingkat pengungkapan berhubungan positif dengan ukuran perusahaan. Hasil penelitian Almilia (2008) yang meneliti variabel ukuran perusahaan terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFRS)* membuktikan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula IFRS. Hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi IFR yang dilakukan oleh Lestari dan Chariri (2007); Prasetya dan Irwandi (2012); Nur dan Fitriani (2014); Akbar dan Daljono (2014); dan Widiasmara (2015) memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap IFR. Berdasarkan telaah teori dan hasil-hasil penelitian tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

H1: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*

### **3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting***

Profitabilitas merupakan kemampuan memperoleh laba. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), yaitu kemampuan untuk memperoleh laba atas sejumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Almilia, 2014).

Teori sinyal menyatakan bahwa ketika perusahaan menunjukkan profitabilitas yang baik, maka manajemen memiliki dorongan yang kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan terutama informasi keuangan dalam rangka meningkatkan kepercayaan investor (Malone *et.al.*, 1993 dalam Lestari dan Chariri, 2007). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak, karena ingin menunjukkan kepada publik dan *stakeholder* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibanding perusahaan lain dan menggunakan IFR untuk membantu perusahaan dalam menyebarluaskan *goodnews* (Almilia, 2008; Prasetya dan Irwandi, 2012). Hal ini menunjukkan pengaruh positif antara profitabilitas dengan praktik IFR.

Hasil penelitian Prasetya dan Irwandi (2012); Lestari dan Chariri (2007), dan Widiasmara (2015) membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap IFR. Berbeda dengan hasil penelitian Almilia (2008) dan Akbar dan Daljono (2014) bahwa profitabilitas yang diprosikan ROA memiliki pengaruh terhadap IFR. Berdasarkan telaah teori dan hasil-hasil penelitian tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H2: profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*

### **4. Pengaruh Likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting***

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Mamduh, 2008). Tingkat likuiditas berhubungan dengan pelaporan keuangan, dengan tingkat likuiditas yang tinggi maka perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan selengkap mungkin (Prasetya dan Irwandi, 2012). Selain itu perhatian regulator dan investor terhadap *going concern* perusahaan akan memotivasi perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi untuk melakukan IFR, agar informasi tentang tingginya likuiditas perusahaan banyak diketahui orang (Oyelere *et.al.*, 2003 dalam Lestari dan Chariri, 2007). Hal ini menunjukkan pengaruh positif antara likuiditas dengan praktik IFR.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Irwandi (2012) dan Widiasmara (2015) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap IFR. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Chariri (2007) bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap IFR. Berdasarkan telaah teori dan hasil-hasil penelitian tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H3: likuiditas berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*

### **5. Pengaruh *Leverage* terhadap *Internet Financial Reporting***

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya pada saat jatuh tempo (Mamduh, 2008). Dalam Teori Keagenan dijelaskan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka semakin baik transfer

kemakmuran dari kreditur kepada *stockholder*. Perusahaan yang memiliki proporsi utang lebih besar dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya agensi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang (Chow, 2007 dalam Kusumawardani, 2011).

Perusahaan dengan jumlah hutang yang tinggi akan menanggung biaya agensi yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh adanya transfer kekayaan dari *debtholder* kepada *stockholder* (Alvarez, 2008 dalam Kusumawardani, 2011). Di sisi lain dengan proporsi *leverage* yang lebih tinggi, maka kebutuhan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya oleh kreditur akan lebih tinggi. Salah satu cara untuk mengurangi biaya agensi serta konflik kepentingan yang muncul yaitu dengan melakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak, yaitu dengan menyajikan pengungkapan informasi keuangan melalui *website* perusahaan (Kusumawardani, 2011). Perusahaan menggunakan IFR untuk membantu menyebarluaskan informasi positif perusahaan dalam rangka mengaburkan perhatian kreditur dan pemegang saham untuk tidak selalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang lebih banyak dibandingkan melalui *paper based reporting* (Lestari dan Chariri, 2007). Hal ini menunjukkan pengaruh positif antara *leverage* dengan praktik IFR.

Hasil penelitian Lestari dan Chariri (2007) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap IFR, yang berbeda dengan hasil penelitian dari Prasetya dan Irwandi (2012); Akbar dan Daljono (2014); dan Widiasmara (2015) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap IFR. Berdasarkan telaah teori dan hasil-hasil penelitian tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H4: *leverage* berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*

#### **6. Pengaruh Umur *Listing* terhadap *Internet Financial Reporting***

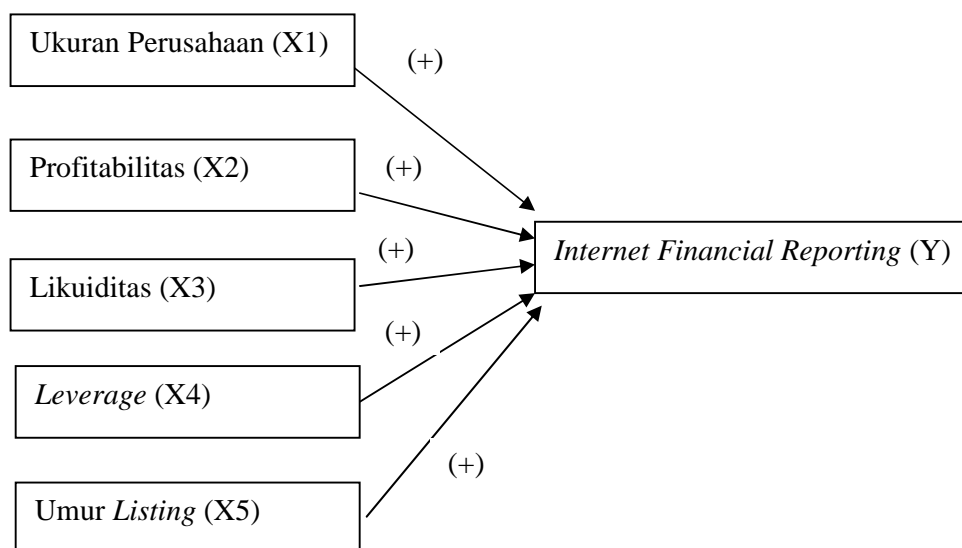
Umur *listing* merupakan lamanya perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995 bahwa perusahaan yang *listing* dan yang akan *listing* memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan (Lestari dan Chariri, 2007). Perusahaan yang lebih lama *listing* menyediakan publisitas informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang baru saja *listing*. Perusahaan yang lebih lama *listing* atau lebih berpengalaman memiliki kecenderungan untuk mengubah pelaporan keuangannya sesuai dengan perkembangan teknologi untuk menarik investor melalui IFR (Lestari dan Chariri, 2007). Hal ini menunjukkan pengaruh positif antara umur *listing* dengan praktik IFR.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Irwandi (2012) adalah bahwa umur *listing* tidak berpengaruh terhadap IFR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Chariri (2007) dan Widiasmara (2015) memberikan bukti bahwa umur *listing* berpengaruh terhadap IFR. Berdasarkan telaah teori dan hasil-hasil penelitian tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H5: umur *listing* berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*.

## 7. Kerangka Konseptual atau Model Penelitian

Berikut ini dijelaskan kerangka konseptual atau model penelitian yang menggambarkan pengaruh lima variabel independen terhadap satu variabel dependen.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual atau Model Penelitian**

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat dijelaskan pengaruh lima variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur *listing* yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Internet Financial Reporting*.

### C. Metode Penelitian

#### 1. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014. Sampel penelitian adalah sebagian perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 yang diperoleh dengan menggunakan pertimbangan/kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*, dengan kriteria (Akhiruddin dan Sutrisno, 2010): (1) perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap, (2) mengunggah (*upload*) laporan keuangan tahunan 2014 melalui *website* IDX atau melalui *website* perusahaan yang dapat ditelusuri melalui Yahoo atau Google, (3) perusahaan tidak tergolong dalam kelompok industri keuangan, (4) perusahaan mempunyai laba.

#### 2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen berupa *internet financial reporting* (IFR) adalah suatu upaya pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* (Lai *et. al.*, 1999 dalam Damayanti dan Supatmi, 2012). Indeks yang dikembangkan oleh Cheng

*et., al* (2000) dalam Almilia (2008) terdiri atas empat komponen. Empat komponen masing-masing diberi bobot sebagai berikut isi/*content* sebesar 40%, ketepatanwaktuan/ *timeliness* sebesar 20%, pemanfaat teknologi (20%) dan dukungan pengguna/*user support* sebesar (20%).

Variabel independen berupa: (1) ukuran perusahaan (X1) merupakan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diukur dengan *logaritma natural* dari total aktiva perusahaan (Almilia, 2008), (2) profitabilitas (X2) merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Hartono, 2008). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan rasio ROA, (3) likuiditas (X3) merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi tagihan-tagihan dalam jangka pendek tanpa tekanan dan berlebihan (Ross, Westerfield, & Jordan, 2009). Rasio likuiditas diukur dengan pendekatan *current ratio*, (4) *leverage* (X4) merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang perusahaan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio *leverage* diukur dengan pendekatan *Debt to Total Asset Ratio* (DTA), (5) umur *listing* (X5) perusahaan dalam penelitian ini diukur sesuai dengan jumlah umur perusahaan sejak penawaran saham perdana (*first issue*) hingga 31 Desember 2014 (Hanny dan Chariri, 2009 dalam Prasetya dan Irwandi, 2012).

### 3. Teknik Analisis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, karena menguji beberapa variable independen yang berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Oleh karena itu, data harus lolos uji asumsi klasik yang terdiri atas: (1) Uji Normalitas, (2) Uji Multikolinieritas, (3) Uji Autokorelasi, dan (4) Uji heteroskedastisitas.

## D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014. Sesuai dengan kriteria sampel, maka diperoleh sampel sebanyak 228 perusahaan seperti pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2014 yang menerbitkan laporan keuangan auditan secara lengkap.	509
2	Perusahaan tergolong dalam industri keuangan	(90)
3	Perusahaan memiliki Rugi	(39)
5	Perusahaan memiliki data tidak lengkap	(152)
<b>Perusahaan yang menjadi sampel penelitian</b>		<b>228</b>

Sumber: data sekunder diolah peneliti tahun 2016

### 2. Hasil Penelitian

Statistik diskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai sampel secara garis besar, sehingga dapat mendekati kebenaran populasi. Berikut disajikan tabel 2 mengenai nilai standar deviasi, *mean*, maksimum, dan minimum.

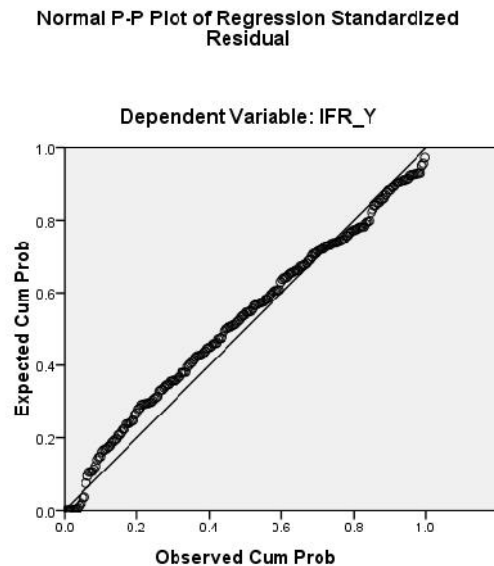


**Tabel 2. Statistik Deskriptif**  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UkuranPerusahaan_X1	228	22.9305	33.0950	28.477382	1.6336863
Profitabilitas_X2	228	.0002	39.8093	.418515	3.5407451
Likuiditas_CR_X3	228	.0005	472.9672	5.478372	35.2062447
Leverage_X4	228	.0001	4.9438	.471171	.6616575
UmurListing_X5	228	.17	64.00	14.1667	9.31692
IFR_Y	228	.0012	.7945	.514417	.1517998
Valid N (listwise)	228				

Sumber: output SPSS

**Uji Normalitas.** Gambar 2. merupakan hasil pengujian normalitas yang menunjukkan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi normal. Oleh karena itu dapat digunakan untuk penelitian karena memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**

Sumber: output SPSS

**Uji Multikolinieritas.** Tabel 3 merupakan hasil uji multikolinieritas yang menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10, yaitu ukuran perusahaan (X1) sebesar 1,025, profitabilitas (X2) sebesar 1,043, likuiditas (X3) sebesar 1,016, *leverage* (X4) sebesar 1,041, dan umur *listing* (X5) sebesar 1,045. Nilai *tolerance* di atas 0,10, yaitu ukuran perusahaan (X1) sebesar 0,975, profitabilitas (X2) sebesar

0,959, likuiditas (X3) sebesar 0,984, *leverage* (X4) sebesar 0,961, dan umur *listing* (X5) sebesar 0,957. Berdasarkan hasil tersebut, berarti tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
UkuranPerusahaan_X1	.975	1.025
Profitabilitas_X2	.959	1.043
Likuiditas_CR_X3	.984	1.016
Leverage_X4	.961	1.041
UmurListing_X5	.957	1.045

Sumber: output SPSS

**Uji Autokorelasi.** Tabel 4 merupakan hasil uji autokorelasi dengan nilai DW sebesar 1.845. Dengan sampel 228 dan variabel bebas (k) 5, maka diperoleh nilai DU 1,8199 dan DL 1,7176, sedangkan nilai  $4-DU = 4 - 1,8199 = 2,1801$ . Berdasarkan tabel keputusan yang ada di tabel 3.1 yaitu  $DU < DW < 4-DU$ , maka tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif yaitu  $1,8199 < 1,845 < 2,1801$ .

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

*Model Summary<sup>b</sup>*

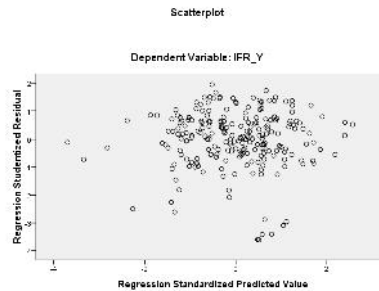
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.245 <sup>a</sup>	.060	.039	.1488271	.060	2.832	5	222	.017	1.845

a. Predictors: (Constant), UmurListing\_X5, UkuranPerusahaan\_X1, Likuiditas\_CR\_X3, Leverage\_X4, Profitabilitas\_X2

b. Dependent Variable: IFR\_Y

Sumber: output SPSS

**Uji Heteroskedastisitas.** Gambar 3 merupakan hasil uji heteroskedastisitas yang menunjukkan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola yang jelas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber: output SPSS

**Koefisien Determinasi.** Berdasarkan tabel 4, diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,060. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), likuiditas (X3), *leverage* (X4), dan umur *listing* (X5) mempengaruhi variabel IFR sebesar 6%, sedangkan 94% (100% - 6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji.

**Persamaan Regresi.** Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 5 menunjukkan hasil uji hipotesis dengan persamaan regresi berikut:

$$Y = -0,085 + 0,022UP - 0,001Prof + 0,000Lik - 0,017Lev + 0,000UL$$

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.085	.174		-.488	.626
UkuranPerusahaan_X1	.022	.006	.233	3.538	.000
Profitabilitas_X2	-.001	.003	-.035	-.524	.601
Likuiditas_CR_X3	.000	.000	.028	.423	.672
<i>Leverage</i> _X4	-.017	.015	-.076	-1.138	.256
UmurListing_X5	.000	.001	-.041	-.616	.539

Sumber: output SPSS

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai konstanta sebesar -0,085. Hal ini berarti jika variabel ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), likuiditas (X3), *leverage* (X4), dan umur *listing* (X5) bernilai konstan, maka nilai IFR sebesar -0,085.

Koefisien regresi ukuran perusahaan (X1) sebesar 0,022. Ada pengaruh positif atau searah. Hal ini berarti setiap penambahan ukuran perusahaan sebesar satu satuan, maka akan menaikkan IFR sebesar 0,022.

Koefisien regresi profitabilitas (X2) sebesar -0,001. Ada pengaruh negatif atau berlawanan arah. Hal ini berarti setiap penambahan profitabilitas sebesar satu satuan, maka akan menurunkan IFR sebesar 0,001.

Koefisien regresi likuiditas (X3) dan umur *listing* (X5) sebesar 0,000. Hal ini berarti tidak ada pengaruh antara variabel likuiditas (X3) dan umur *listing* (X5) terhadap IFR.

Koefisien regresi *leverage* (X4) sebesar -0,017. Ada pengaruh negatif atau berlawanan arah. Hal ini berarti setiap penambahan *leverage* sebesar satu satuan, maka akan menurunkan IFR sebesar 0,017.

**Uji F.** Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan/bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji F pada tabel 6 diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,017. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), likuiditas (X3), *leverage* (X4), dan umur *listing* (X5) berpengaruh terhadap IFR.

**Tabel 6. Hasil Uji F**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	.314	5	.063	2.832	.017 <sup>a</sup>
	<i>Residual</i>	4.917	222	.022		
	Total	5.231	227			

a. Predictors: (Constant), UmurListing\_X5, UkuranPerusahaan\_X1, Likuiditas\_CR\_X3, Leverage\_X4, Profitabilitas\_X2

b. Dependent Variable: IFR\_Y

### 3. Pembahasan

**H1: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*.** Hasil pengujian pada tabel 5 nilai t hitung sebesar 3,538 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*, sehingga hipotesis 1 diterima. Ukuran perusahaan yang semakin besar akan memiliki sistem informasi manajemen yang lengkap dan kompleks. Oleh karena itu perusahaan harus dapat menyediakan informasi yang lebih baik, termasuk dengan menggunakan fasilitas internet (IFR). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Wallace, Naser, dan Mora (1994) dalam Almilia (2008), Lestari dan Chariri (2007); Prasetya dan Irwandi (2012); Nur dan Fitriani (2014); Akbar dan Daljono (2014); dan Widiasmara (2015) memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*.

**H2: profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*.** Hasil pengujian pada tabel 5 nilai t hitung sebesar 3,538 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,601 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*, sehingga hipotesis 2 ditolak. Hipotesis ini ditolak karena perusahaan yang telah menggunakan *Internet Financial Reporting (IFR)* untuk menyampaikan informasi kepada investor, lebih kepada penyampaian informasi laporan keuangan, sedangkan layanan untuk berinteraksi dengan investor atau calon investor dalam hal profitabilitas atau prospek profit perusahaan masa yang akan datang tidak tersedia. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Prasetya dan Irwandi (2012); Lestari dan Chariri (2007), dan Widiasmara (2015) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Almilia (2008) dan Akbar dan Daljono (2014) yaitu bahwa profitabilitas yang diprosikan ROA memiliki pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*.

**H3: likuiditas berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*.** Hasil pengujian pada tabel 4.5 nilai t hitung sebesar 0,423 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,672 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*, sehingga hipotesis 3 ditolak. Hipotesis ini ditolak karena variabel likuiditas yang diharapkan dapat menjadi perhatian regulator dan investor tentang *going concern* perusahaan, sehingga perusahaan berusaha mengungkapkannya dalam IFR, ternyata tidak menjadi faktor yang diperhatikan regulator dan investor. Hal ini yang menyebabkan tingkat likuiditas tidak berpengaruh pada *Internet Financial Reporting (IFR)*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Irwandi (2012) dan Widiasmara (2015) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Lestari dan Chariri (2007) bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*.

**H4: *leverage* berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*.** Hasil pengujian pada tabel 4.5 nilai t hitung sebesar -1,138 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,256 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap IFR, sehingga hipotesis 4 ditolak. Hipotesis ini ditolak karena perusahaan dalam penelitian ini memiliki *leverage* yang rendah sehingga *leverage* tidak berpengaruh terhadap IFR. Investor juga lebih menyukai *leverage* yang rendah karena berhubungan dengan tingkat risiko dan *going concern* perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan Lestari dan Chariri (2007) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*. Penelitian ini mendukung hasil Prasetya dan Irwandi (2012); Akbar dan Daljono (2014); dan Widiasmara (2015) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*.

**H5: Umur *listing* berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*.** Hasil pengujian pada tabel 4.5 nilai t hitung sebesar -0,616 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,539 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti umur *listing* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*, sehingga hipotesis 5 ditolak. Hipotesis ini ditolak

karena perusahaan dalam penelitian ini umur *listing*nya masih rendah, disamping itu penggunaan IFR tidak ditentukan oleh lamanya umur *listing*, melainkan kemampuan dari sumber daya manusia dalam menggunakan IFR. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Prasetya dan Irwandi (2012) bahwa umur *listing* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Chariri (2007) dan Widiasmara (2015) yang memberikan bukti bahwa umur *listing* berpengaruh terhadap IFR. berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*.

## E. Kesimpulan dan Saran

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa (1) Hasil pengujian ukuran perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,538 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap IFR, sehingga hipotesis 1 diterima, (2) Hasil pengujian profitabilitas diperoleh nilai t hitung sebesar -0,524 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,601 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap IFR, sehingga hipotesis 2 ditolak, (3) Hasil pengujian likuiditas diperoleh nilai t hitung sebesar 0,423 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,672 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap IFR, sehingga hipotesis 3 ditolak, (4) Hasil pengujian *leverage* diperoleh nilai t hitung sebesar -1,138 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,256 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap IFR, sehingga hipotesis 4 ditolak, (5) Hasil pengujian umur *listing* diperoleh nilai t hitung sebesar -0,616 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,539 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti umur *listing* tidak berpengaruh terhadap IFR, sehingga hipotesis 5 ditolak.

### 2. Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat beberapa keterbatasan yang menjadi kekurangan dalam penelitian ini, yaitu (1) nilai *R square* ( $R^2$ ) yang rendah yaitu sebesar 6% yang berarti masih banyak variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel yang mayoritas tidak berpengaruh, (2) waktu laporan keuangan yaitu 2014 yang tidak cocok dengan waktu pengamatan IFR yaitu 2016.

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan, dan keterbatasan penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran di antaranya adalah (1) menambah variabel lain yang menguji pengaruh tingkat profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*, misalnya industri TIK, (2) waktu laporan keuangan dengan waktu IFR berdekatan, misal tahun laporan keuangan 2016, maka waktu IFR-nya 2017.

## Daftar Pustaka

Akbar, Deko Anggoro dan Daljono. 2014. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis *Website*. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 3. No. 3.

- Almilia, Luciana Spica. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela (Internet Financial and Sustainability Reporting). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 12, No. 2.
- Almilia, Luciana Spica. 2009. Analisa Kualitas Isi *Financial and Sustainabil Reporting* pada Website Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009)*, Yogyakarta, 20 Juni 2009.
- Akhiruddin dan Sutrisno. 2010. Pengaruh Pelaporan Keuangan di Internet terhadap Reaksi Pasar (Studi Empiris terhadap Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Periode 2011). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <http://www.jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/614>. Diakses 9 November 2010.
- Damayanti, Kartika dan Supatmi. 2012. Internet Financial Reporting (IFR) dan Reaksi Pasar, *Makalah Proceeding for Call Paper Pekan Ilmiah Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, Tatang Ary. 2001. "Earnings Manajement dalam Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Mei. Vol. 4 No. 2 hal. 165-183.
- Hanafi, M.M. & Halim, Abdul. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 7. Yogyakarta: BPFE.
- Kusumawardani, Arum. 2011. "Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan melalui *Internet (Internet Financial Reporting)* dalam *Website Perusahaan*" Skripsi Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Lestari, Hanny Sri dan Anis, Chariri. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) dalam *Website Perusahaan*. [www.core.ac.uk](http://www.core.ac.uk). Diakses 3 Agustus 2015.
- Mamduh M Hanafi. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE

- Nur DP, Emrinaldi dan Okki, Fitriani. 2014. Evaluasi Transparansi dan Visibilitas Praktik Pelaporan Keuangan Perbankan Basis Internet (*Internet Financial Reporting*). *Seminar Nasional Akuntansi (SNA) 17 Mataram Lombok*. September 2014.
- Prasetya, Melisa dan Soni Agus, Irwandi. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*. Vol 2. N0. 2. Page 152 – 158.
- Ross, S.A., Westerfield, R.W., & Jordan, B.D. 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan Corporate Finance Fundamentals*. Jakarta: Salemba Empat.
- Satria, Rendi dan Supatmi. 2013. Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Internet Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 15, No. 2, November 2013, hal 86-94.
- Suripto, Bambang. 2006. Praktik Pelaporan Keuangan dalam *Web Site* Perusahaan Indonesia. *Jurnal Akunta Manajemen*. Vol XVII. No. 1 April 2006. Hal 41-56.
- Widiasmara, Anny. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) pada Perusahaan *Trade & Service* di Bursa Efek Indonesia. *Makalah Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XXII Program Studi MMT-ITS, Surabaya*. 24 Januari 2015.